

REPRESENTASI KONFLIK KEAGAMAAN DALAM FILM
(Analisis Semiotika tentang Representasi Konflik Keagamaan dalam Film
Cin(T)a)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Komunikasi



Disusun Oleh:

Barep Bagus Rohadi

L 100 080 116

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

SURAT PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing II

Nama : Rinasari Kusuma, M.I.Kom

NIK : 100.1103

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir mahasiswa :

Nama : BAREP BAGUS ROHADI

NIM : L100080116

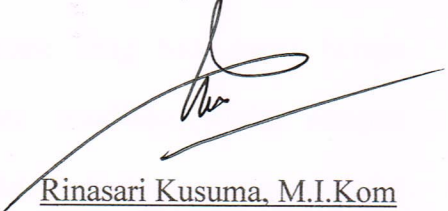
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Informatika/Illmu Komunikasi

Judul Skripsi : REPRESENTASI KONFLIK KEAGAMAAN DALAM FILM (Analisis Semiotika Representasi Konflik Keagamaan dalam Film Cin(T)a)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Maret 2014


Rinasari Kusuma, M.I.Kom
NIK. 100.1103

REPRESENTASI KONFLIK KEAGAMAAN DALAM FILM
(Analisis Semiotika tentang Representasi Konflik Keagamaan dalam Film
Cin(T)a)

Barep Bagus Rohadi

L100 080 116

Email: barep.bagus.rohadi@gmail.com

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Film Cin(T)a merupakan film yang menceritakan tentang dua insan manusia yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, di dalam film ini banyak terjadi konflik-konflik agama yang membuat hubungan antara pemeran tokoh wanita yang bernama Anissa dan tokoh pria yang bernama Cina menjadi renggang. Film ini disutradarai oleh Sammaria Simanjuntak yang berhasil mendapatkan penghargaan FFI pada tahun 2009.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian milik Roland Barthes untuk menguraikan makna dan simbol-simbol yang memiliki makna di dalam film Cin(T)a ini. Penulis melakukan penelitian ini dengan tehnik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, stereotip antar agama juga banyak dimunculkan dalam film ini, serta diskriminasi agama Kristen yang muncul dalam beberapa *scene*.

Kata kunci: konflik agama, stereotip, diskriminasi agama Kristen.

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi kedalam kehidupan manusia tersebut dengan lingkungan sekitar (Liliweri,2001:5). sedangkan	Film merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang baik dapat berupa hiburan, pendidikan, seks, ataupun masalah budaya yang dapat menjangkau berbagai kalangan baik
---	---

kalangan atas maupun kalangan bawah. Media massa ini mempunyai kekuatan dan kemampuan yaitu dapat menjangkau banyak segmen sosial (Sobur,2004:12).

Penyebab Konflik

Konflik biasanya terjadi karena adanya kesalah pahaman yang terjadi, atau perbedaan pandangan antar pemeluk agama. Konflik merupakan warna lain dari kehidupan yang tidak akan bisa dihapuskan (Surata,2001:2). Hubungan dalam agama jadi masalah dan sebabnya adalah seperti merasa kelompoknya adalah superior dan akibatnya melecehkan golongan atau agama lain, cenderung berkomunikasi hanya dengan sesama kelompoknya, mendeskriminasikan pihak lain (Liliweri,2001:262-263).

Penulis memilih film yang berjudul Cin(T)a, karena film ini

menggugat banyak perkara tentang percintaan, Tuhan, agama. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang film Cin(T)a karena didalamnya banyak mengandung unsur budaya yang mencoba ditampilkan khususnya dalam hal konflik beragama, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Walaupun Cina dan Annisa mencoba untuk menyatukan perbedaan agama yang mereka miliki tetapi sering sekali mereka berselisih tentang keyakinan yang mereka pegang, apalagi setelah Cina mendengar berita tentang pengeboman yang dilakukan di gereja-gereja pada waktu Natal, ataupun sikap deskriminasi pada Agama Kristen yang coba ditampilkan dalam beberapa adegan.

Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dalam film Cin(T)a ini penulis

mengambil rumusan masalah yang diambil adalah: Bagaimana Representasi Konflik Agama Islam dan Kristen dalam Film Cin(T)a?

Landasan Teori

1. Film Sebagai Alat Komunikasi

Massa

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh penyampai pesan (komunikator) kepada khalayak ramai (komunikan). Proses dalam komunikasi terbagi menjadi dua tahap, meliputi :

- a. Proses komunikasi secara primer, adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Yang meliputi

bahasa, isyarat, gambar, warna, secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

- b. Proses komunikasi secara sekunder, ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Yang berupa telepon, surat kabar, majalah, radio (Effendy,1995:11-16).

2. Semiotika Komunikasi

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda yang mengandung

makna tertentu. Tanda sendiri adalah segala sesuatu yang berupa warna, isyarat, kedipan mata, objek, yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya (Danesi,2010:6-7). Representasi dapat di definisikan sebagai pengguna tanda (gambar, bunyi) untuk menghubungkan, menggambarkan memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi,2010:24).

3. Stereotip dalam Komunikasi

Stereotip adalah suatu penilaian, penggambaran terhadap suatu golongan dengan persepsi yang kita miliki, yang kita peroleh melalui proses belajar. Ini disebabkan karena kita mempunyai sifat *overgeneralisasi* dan penilaian negative (Samovar dkk, 2010:203).

Stereotip penghambat komunikasi antar budaya: *pertama*, penyaring yang menyediakan informasi, *Kedua*, suatu kelompok mempunyai sifat yang sama. *Ketiga*, stereotip menghalangi keberhasilan sebagai komunikator, karena kadang penilaian kita berubah-ubah. *Keempat*, stereotip jarang berubah, karena stereotip yang dimiliki terus berkembang (Samovar dkk, 2010:205-206).

4. Metode penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu objek tertentu, menggunakan metode semiotika, yang membahas mengenai tanda dan simbol yang terkandung makna di dalamnya. Pada penelitian ini hasilnya bukan berupa angka, karena penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sesuai untuk mengurai pesan yang ada di dalam film Cin(T)a, yang berkaitan dengan konflik-konflik yang terjadi antara agama islam dengan agama kristen dari film Cin(t)a tersebut.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah kajian ini menggunakan tanda-tanda yang terdapat pada film cin(T)a, dengan menggunakan metode semiotika dari Roland Barthes. langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu penulis yaitu dengan menonton berulang kali film Cin(T)a untuk mengetahui alur cerita, karakter tokoh serta simbol yang ada dalam film cin(T)a.

Data dari penelitian ini mencakup tentang konflik-konflik yang terjadi antara umat Islam dengan

Kristen yang mencakup semua tindakan serta perkataan yang terdapat dalam adegan-adegan yang tengah berlangsung. Data tersebut kemudian di analisis dengan metode semiotika dari Roland Barthes melalui dua tahap, yaitu tahap konotasi dan denotasi.

Tahap **denotasi** menyangkut tanda verbal maupun tanda nonverbal yang ada dalam adegan film yang di dapat dari pengamatan langsung. Kemudian dengan menggunakan tahap **konotasi**, yang menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaanya dan nilai-nilai kulturalnya. Pada dasarnya penanda konotasi didapat dari sistem tanda denotasi tersebut. Pada tahap konotasi inilah makna yang tersembunyi didalam fim cin(T)a dapat diperoleh.

Selain itu dalam semiotika Roland Barthes digunakan istilah **mitos** (*myth*), yakni rujukan yang bersifat kultural (bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang yang mengacu pada suatu sejarah yang pernah terjadi (Pawito,2008:164).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan makna konotasi dan denotasi untuk menunjuk tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan kepada lambang-lambang. Kemudian makna konotasi adalah makna yang diberikan pada lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan berada pada tingkatan kedua, kemudian terdapat mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang

kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengangan berpijak pada nilai-nilai sejarah serta budaya masyarakat (Pawito,2008:164).

Kategorisasi dalam Film Cin(T)a

Penulis menganalisis film Cin(T)a yang merepresetasikan konflik yang ada di antara Agama Islam dengan Agama Kristen, yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang berhubungan dengan representasi konflik agama Islam dan Kristen yang terjadi di dalamnya, kategorisasi konflik agama Islam dan agama Kristen tersebut dibagi seperti di bawah ini, yaitu:

1. Representasi Stereotip Antar Pemeluk Agama
2. Perbedaan Pendapat antara Agama dan Agama Kristen

3. Representasi Pembelaan
Agama Islam sebagai
agama teroris.

Korpus-korpus yang diambil dari Film Cin(T)a

- a. Korpus 1: Perilaku Cina
setelah mendengar
pembomban di televisi
- b. Korpus 2: Cina menjebak
Anissa agar ikut merayakan
Natal
- c. Korpus 3: Pemberitaan
pembomban di televisi
- d. Korpus 4: *Scene* Cina
menunjukkan kekesalan
- e. Korpus 5: *Scene* Cina dan
Anissa sedang bersama di
restoran
- f. Korpus 6: perbincangan
Anissa dengan Cina dalam
suatu ruangan.

Pembahasan

1.1 Korpus 1: Perilaku Cina setelah mendengar pembomban di televisi

1.2 Deskripsi scene: Cina
dengan Anissa berada
dalam suatu ruangan ,
kemudian Cina terlihat
terpukul terhadap
pemberitaan di televisi.

1.3 Makna Denotasi:
pernyataan dari Cina
“Tuhan ...Sutradara basi!!
Lebih baik gak usah ada
Tuhan!! Gak usah ada
agama!! Gak ada perang,
kau suruh masuk Islam
pun aku mau”.
Memberikan gambaran
stereotip dari Cina
terhadap Tuhan, Cina
menganggap agama Islam
sebagai penyebab
kekacauan yang ada.

1.4 Makna Konotasi: kalimat yang diungkapkan oleh Cina kepada Anissa menunjukkan kebencian Cina yang mewakili agama Kristen kepada Anissa yang beragama Islam.

Mitos yang dimunculkan dalam scene ini adalah persepsi stereotip bahwa Tuhan memiliki tujuan yang buruk, yang mempermainkan keadaan.

2. Korpus 2: Cina menjebak Anissa agar ikut merayakan Natal

2.1 Deskripsi *Scene*: Anissa dengan Cina berada dalam suatu ruangan, terlihat Anissa ikut menghias pohon Natal dengan

menghiasinya dengan menggunakan ketupat.

2.2 Makna Denotasi: Cina, merupakan orang yang beragama Kristen berusaha menjebak Anissa untuk ikut merayakan Natal. serta pernyataan dari Anissa “ya nggak boleh lah nyelametin Natal, masuk neraka semua tuh orang Kristen”, hal ini dimaknai sebagai sebuah ungkapan stereotip yang dapat diartikan bahwa Anissa sebagai seorang muslimah memberikan gambaran mengenai semua orang Kristen yang merayakan hari raya natal akan dimasukkan kedalam neraka.

2.3 Makna Konotasi: pada *scene* ini Anissa mencoba

mempersepsikan Natal sebagai hari raya yang diperingati oleh orang Kristen tersebut salah dan sebagai hukumannya akan dimasukkan ke dalam neraka.

mitos yang ingin ditunjukkan dalam *scene* ini adalah yang menyatakan natal haram dapat dikatakan bahwa hal tersebut merendahkan agama Kristen.

3. Korpus 3: Pemberitaan pengeboman di televisi

3.1 Deskripsi *Scene*: terlihat Anissa sedang menonton televisi bersama dengan Cina yang menayangkan tentang pengeboman yang dilakukan pada malam

natal di sejumlah gereja-gereja yang ada di Indonesia oleh kelompok militant beragama.

3.2 Makna Denotasi: berita pengeboman yang ada di televisi yang diduga dilakukan oleh kelompok anggota beragama Islam. hal ini juga dibuktikan dalam beberapa *scene* yang di tunjukkan seperti melepas patung garuda, merobek tulisan berbeda-beda tetapi tetap satu.

3.3 Makna Konotasi: Cina kehilangan rasa nasionalisme yang dimilikinya setelah mengetahui pemberitaan tentang pengeboman gereja-gereja di televisi.

Mitos yang dimunculkan dalam dari *scene* ini adalah Cina sebagai orang Kristen di diskriminasi di Indonesia.

4. Korpus 4: *Scene* Cina menunjukkan kekesalan

- 4.1 Diskripsi *scene*: gambaran perilaku Cina seperti menurunkan bendera dan meletakkannya pada setengah tiang, meremas lilitan kawat besi didepan gedung yang dihiasi bendera merah putih.
- 4.2 Makna Denotasi: terlihat Cina marah dan merasa hukum yang ada di Indonesia tidak adil untuk dirinya.
- 4.3 Makna Konotasi: Cina merasa marah dan kecewa karena ia merasa

agamanya di diskriminasi di Indonesia.

Mitos yang dimunculkan dalam *scene* ini adalah hilangnya rasa Nasionalisme dari Cina.

5. Korpus 5: *Scene* Cina dan Anissa sedang bersama di restoran

- 5.1. Deskripsi *Scene*: Cina dan Anissa berada di suatu restoran mendengarkan percakapan orang di sebelah tempat duduk mereka.
- 5.2 Makna denotasi: Pernyataan dari kedua cowok tersebut yang mengatakan “ *Loe semua jangan termakan berita deh, pengeboman gereja tu cuman konspirasi buat ngejelekin nama Islam, bisa jadi yang ngebom orang Kristen*

sendiri di bantuin Amerika”. Dapat dimaknai sebagai pembelaan Islam sebagai agama yang diduga sebagai pelaku yang melakukan pengeboman yang dilakukan di sejumlah gereja yang ada. Hal tersebut juga mengandung ungkapan stereotip yang dijatuhkan kepada orang Kristen dan Amerika.

5.3 Makna Konotasi: pada tahap ini terdapat pembelaan agama Islam sebagai agama yang di duga teroris dengan membalik tuduhan bahwa pengeboman tersebut merupakan sebuah konspirasi.

Mitos yang ada adalah Islam membela diri dengan menyalahkan Kristen dan Amerika melakukan konspirasi atas pengeboman

di sejumlah gereja di malam natal.

6. Korpus 6: Perbincangan Anissa dengan Cina dalam suatu ruangan.

6.1 Deskripsi *Scene*: Anissa mencoba meminta maaf kepada Cina atas apa yang terjadi karena dia beragama Islam dan merasa ikut bersalah atas apa yang telah terjadi.

6.2 Makna Denotasi: Pernyataan dari Cina yang berkata Cina: “Kayaknya aku kurang muslim untuk dapat beasiswa di sini”. Dapat dimaknai sebagai ungkapan stereotip sindiran dari Cina terhadap muslim di Indonesia bahwa muslim yang menyebabkan dirinya tidak mendapatkan keadilan, membuat Kristen tidak dihargai di Indonesia.

6.3 Makna Konotasi: sindiran Cina kekecewaan terhadap muslim di Indonesia karena dia merasa tidak memiliki hak sebagai warga negara.

Mitos yang ada adalah kekecewaan dari Cina atas apa yang dia dapatkan di Indonesia, serta pelecehan kitab Injil yang dilakukan oleh pengemis.

Penutup

Pada tahap ini disimpulkan ringkasan pada penelitian pada film Cin(T)a dengan judul Representasi Konflik Keagamaan Dalam Film (Analisis Semiotika tentang Representasi Konflik Keagamaan dalam Film Cin(T)a):

1. Konflik yang terjadi antara Islam dengan Kristen terjadi dalam film cin(T)a sebenarnya karena kesalah pahaman orang Kristen yang menganggap

bahwa semua kekacauan yang terjadi adalah karena salah orang Islam, orang Kristen menganggap bahwa pelaku pengeboman gereja-gereja milik Nasrani yang terjadi di sejumlah Gereja-gereja adalah Jama'ah Islamiyah. Yang memunculkan dendam dibenak Nasrani bahwa Islam adalah Agama teroris dan harus dihancurkan.

2. Media sangat berperan penting dalam membentuk persepsi dibenak khalayak, hal tersebut membuat bagaimana Islam dipersepsikan terlebih di benak orang-orang Nasrani. Islam dianggap sebagai musuh yang harus di perangi. Karena media seolah mempersepsikan jama'ah Islamiyah adalah

sebagai pelaku pengeboman yang terjadi.

3. Kecemburuan sosial yang terjadi diakibatkan oleh sekelompok orang atau golongan yang mengatas namakan Islam. membuat Islam dianggap sebagai agama perusak yang menyebabkan kekacauan di kehidupan masyarakat Indonesia. yang membuat orang-orang Kristen memiliki kecemburuan sosial terhadap hukum di Indonesia dan kebencian yang mendalam terhadap agama Islam.

Saran dari penulis adalah:

1. masyarakat harus mampu memilih film yang pantas untuk di tonton atau tidak, serta dapat menangkap isi pesan yang disampaikan

sutradara kepada kahalayak ramai agar tidak terjadi kesalah pahaman nantinya yang dapat menimbulkan persepsi yang buruk atau negatif terhadap golongan lain. Selain itu semoga film ini dapat menjadi masukan dan sebagai pembelajaran kepada penonton tentang perbadaan agama yang ada, khususnya di Indonesia.

2. Penelitian ini semoga dapat dijadikan untuk acuan selanjutnya, diharapkan akan ada penelitian yang sejenis, dengan melakukan kajian yang lebih mendalam lagi agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Reverensi

Buku:

- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta; Jalasutra.
- Effendy, Heru. 2005. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden.
- Liriweri, Alo. (2001). *Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ph.D, Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Samovar dkk.2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- .Surata, Agus. 2001. *Atasi Konflik Etnis*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama